



Original Article

Implementasi Pembelajaran PAI untuk Siswa Tunagrahita di SLB BC Abdi Pratama Bojong Sari

Handi Wahyu Purnomo^{1✉}, **Nurul Fajriyah**², **Alfina Azzahrah**³

^{1,2,3}UIN Syarif Hidayatullah, Indonesia,

Korespondensi Author: handimodiyu@gmail.com,

Abstrak:

This study explores the implementation of inclusive Islamic Religious Education (PAI) for students with intellectual disabilities at SLB BC Abdi Pratama Bojongsari. The research employs a qualitative approach, utilizing in-depth interviews and purposive sampling to gather data from PAI teachers. The findings reveal that the learning process is tailored to the students' unique needs, employing visual-contextual methods such as large images, flashcards, simple animated videos, and Islamic children's songs. For students with mild intellectual disabilities, activities include fine motor skills like matching cards and simulating simple worship practices. The evaluation system is formative, focusing on students' ability to recognize and articulate the Pillars of Islam and Faith. Despite significant progress, challenges such as limited specialized PAI teachers, inadequate learning media, and the need for curriculum adaptation persist. The study highlights the importance of adaptive learning strategies and recommends increasing teacher capacity, developing innovative media, and securing government support for specialized resources. These efforts are crucial to enhancing the quality of inclusive PAI for students with intellectual disabilities.

Keywords: Islamic Religious Education, Intellectual Disabilities, Visual-Contextual Methods, Adaptive Learning.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan hak fundamental bagi setiap warga negara tanpa terkecuali. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya Bab IV yang mengatur hak dan kewajiban warga negara, orang tua, masyarakat, dan pemerintah, Pasal 5 menyatakan bahwa warga negara yang mengalami gangguan fisik, mental, emosional, intelektual, dan sosial berhak memperoleh pendidikan khusus. Pernyataan ini menegaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) memiliki hak yang sama untuk mendapatkan kesempatan pendidikan setara dengan anak-anak lainnya (Sari et al., 2021).

Menurut Abu Ahmadi (2001), penanaman nilai-nilai agama Islam sejak dini sangat penting untuk mendukung dan mewujudkan tujuan pendidikan agama Islam. Hal ini menjadi semakin penting di era saat ini, yang menghadapi krisis ganda, terutama krisis moral. Islam memberikan pedoman hidup yang mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, sehingga melalui pendidikan, anak diharapkan memiliki kepribadian yang mencerminkan nilai-nilai Islam sejati, mampu menyaring pengaruh budaya asing yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, serta membantu mengatasi permasalahan kenakalan remaja (Abidin, 1998).

SLB BC Abdi Pratama Bojongsari, yang didirikan pada tahun 2013, merupakan salah satu institusi yang berkomitmen terhadap pendidikan inklusif. Sekolah ini memiliki 60 siswa, terdiri dari 33 siswa tunarungu dan 27 siswa tunagrahita, yang terdaftar dari jenjang SD hingga SMA. Sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka dan memanfaatkan dana BOS untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pembelajaran. Namun, tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan sumber daya manusia, di mana hanya terdapat dua guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang juga berfungsi sebagai wali kelas, sehingga penambahan guru khusus PAI sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Penanganan anak berkebutuhan khusus memerlukan pendekatan yang berbeda-beda sesuai kebutuhan individu. Anak tunagrahita membutuhkan metode khusus dalam menerima pembelajaran, khususnya dalam Pendidikan Agama Islam, karena mengalami hambatan perkembangan intelektual yang memengaruhi kemampuan adaptasi dalam kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengidentifikasi implementasi pembelajaran PAI yang tepat, baik dari perspektif strategi maupun metode, bagi anak tunagrahita di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tantangan dan solusi dalam menciptakan pendidikan agama yang efektif bagi anak tunagrahita.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena atau kejadian secara mendalam, seperti perilaku, komentar, ambisi, dan interaksi yang dialami oleh partisipan (Moleong et al., 2011). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menyajikan temuan dalam bentuk narasi dengan bahasa yang mudah dipahami, melalui interaksi spontan dan berbagai cara komunikasi.

Teknik pengambilan data menggunakan non-probability sampling dengan jenis purposive sampling, di mana partisipan dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu, yaitu guru yang aktif menerapkan strategi reward dan punishment dalam pembelajaran, serta siswa yang terlibat langsung dan mampu memberikan informasi relevan (Sugiyono, 2010). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, yakni interaksi tatap muka antara peneliti dan partisipan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman, persepsi, atau pandangan mereka. Selain itu, digunakan studi dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen terkait, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) PAI, Program Pembelajaran Individual (PPI), dan raport, sehingga data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh langsung oleh peneliti (Arikunto, 2010; Mendrofa et al., 2024).

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan analisis tematik, yang diawali dengan transkripsi catatan observasi dan hasil wawancara. Selanjutnya, data dipilih,

difokuskan, disederhanakan, diabstraksi, dan diolah dari bentuk mentah menjadi narasi deskriptif. Data kemudian dikategorikan ke dalam tema-tema utama yang muncul dari proses analisis, sehingga dapat memberikan gambaran mendalam dan sistematis mengenai fenomena yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari, Depok, pada tanggal 26 Juni 2025, dari pukul 13.00 hingga 16.00 WIB. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan satu orang guru, yaitu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran PAI bagi siswa tunagrahita di sekolah tersebut.

Implementasi Pembelajaran PAI untuk Siswa Tunagrahita

Siswa tunagrahita dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu tunagrahita berat ($IQ < 30$), tunagrahita sedang ($IQ 30-50$), dan tunagrahita ringan ($IQ 50-70$) yang tergolong mampu didik (Endang Switri, 2020). Berdasarkan wawancara dengan Ibu Nuraini, sekolah ini secara khusus menerima siswa dengan klasifikasi tunagrahita ringan. Pendampingan siswa dengan tingkat kecerdasan sedang hingga berat memerlukan pendekatan lebih kompleks sehingga belum menjadi prioritas utama dalam pelaksanaan pembelajaran di SLB ini.

Pembelajaran PAI di SLB BC Abdi Pratama dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kemampuan masing-masing siswa. Modul ajar yang digunakan mengikuti pendekatan bertahap selama 12 pertemuan, masing-masing berdurasi 2 x 35 menit, dengan fokus pada pengenalan Rukun Islam dan Rukun Iman.

Siswa tunagrahita, yang mengalami hambatan dalam perkembangan intelektual, membutuhkan metode pembelajaran visual-kontekstual, dukungan individual, komunikasi yang jelas dan tegas, pemberdayaan diri, serta kolaborasi dengan orang tua dan spesialis. Pendekatan visual ini diterapkan melalui penggunaan gambar besar, flashcard, video animasi sederhana, dan lagu anak Islami. Untuk siswa tunagrahita ringan, aktivitas pembelajaran meliputi komponen motorik halus, seperti menempel gambar, mencocokkan kartu, dan simulasi praktik ibadah sederhana. Sistem evaluasi bersifat formatif, dilakukan melalui observasi langsung terhadap kemampuan siswa menjawab pertanyaan, mencocokkan gambar, dan praktik lisan menyebutkan Rukun Islam.

Program Pembelajaran Individual (PPI) yang berlangsung selama 3 bulan menunjukkan hasil signifikan. Siswa tunagrahita ringan mampu mencapai target pembelajaran, seperti mengenal Rukun Islam, mengikuti tata cara wudhu dasar, dan menghafal surat-surat pendek. Keberhasilan ini didukung oleh strategi penguatan positif melalui pemberian stiker sebagai reward dan pengulangan materi secara konsisten.

Dampak Pembelajaran terhadap Perkembangan Siswa

Hasil pembelajaran PAI di SLB BC Abdi Pratama menunjukkan perkembangan yang signifikan, meskipun disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa. Penilaian lebih menekankan pada proses dan usaha siswa, bukan hanya hasil akhir. Laporan rapor dan catatan observasi menunjukkan bahwa evaluasi holistik berdampak positif pada perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.

1. Aspek kognitif

Siswa tunagrahita ringan mampu mengenal dan menyebutkan Rukun Islam serta Rukun Iman dengan bantuan media visual.

2. Aspek afektif

Tercermin dalam pembiasaan nilai religius, seperti berdoa sebelum belajar, dan peningkatan sikap sopan santun dalam interaksi sehari-hari.

3. Aspek psikomotorik

Meningkat melalui kemampuan praktik ibadah dasar, seperti wudhu dan gerakan salat sederhana, meskipun masih memerlukan pendampingan intensif.

Sistem penilaian bersifat fleksibel, dengan fokus pada portofolio perkembangan siswa dan observasi perilaku, bukan semata pencapaian akademik. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa capaian terbesar adalah peningkatan kepercayaan diri siswa dan kemauan mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan sekolah. Tantangan tetap ada bagi siswa dengan tunagrahita berat, yang memerlukan pendekatan lebih intensif dan waktu pembelajaran lebih panjang untuk mencapai target yang sama.

Secara keseluruhan, SLB BC Abdi Pratama berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran PAI yang inklusif dan mendukung, yang memungkinkan siswa tunagrahita mengembangkan aspek spiritual dan moral sesuai potensi masing-masing.

Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) bagi siswa tunagrahita di SLB BC Abdi Pratama Bojongsari telah berhasil menerapkan model pembelajaran adaptif yang disesuaikan dengan kemampuan individu siswa. Pendekatan visual-kontekstual dan Program Pembelajaran Individual (PPI) terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dasar keagamaan serta keterampilan ibadah bagi siswa tunagrahita ringan. Namun, masih terdapat tantangan signifikan, seperti rasio guru-siswa yang belum ideal, keterbatasan alat peraga khusus, dan perbedaan kemampuan antarsiswa yang memerlukan pendekatan berbeda. Siswa dengan ketunaan berat masih membutuhkan intensitas pembelajaran lebih tinggi dan modifikasi metode agar dapat mencapai target pembelajaran yang sama. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran PAI di SLB ini berhasil menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung perkembangan spiritual, moral, dan sosial siswa sesuai potensi mereka.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, beberapa upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SLB BC Abdi Pratama. Bagi pihak sekolah, diperlukan penambahan guru khusus yang fokus pada pendidikan agama serta pelatihan berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas inklusif. Selain itu, pengembangan media pembelajaran inovatif yang mudah diakses oleh siswa tunagrahita perlu menjadi prioritas. Bagi pemerintah, penting untuk memprioritaskan alokasi anggaran khusus untuk pengadaan alat peraga yang lengkap dan aksesibel, serta memfasilitasi pertukaran pengetahuan antar-guru SLB melalui forum profesional dan workshop. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan yang menilai efektivitas berbagai strategi pembelajaran bagi siswa tunagrahita dengan tingkat ketunaan sedang hingga berat, sehingga dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih komprehensif untuk mendukung pendidikan inklusif.

Daftar Pustaka

- Ahmadi, A., & Uhbiyatti, N. (2001). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hayati, R., dkk. (2023). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Banten: PT Sada Kurnia Pustaka.
- Ibnu Rusn, A. (1998). Pemikiran Al-Gazali Tentang Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Mendrofa, F. A., Motuho, & Susilowati, K. (2024). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: PT Penamuda Media.
- Moleong, L. J. (2011). Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahayu, T. W. (2025). Teaching Games for Understanding pada Anak Tunagrahita. CV Pajang Putra Wijaya.
- Sari, A., & Muliati, I. (2021). Strategi pembelajaran PAI bagi anak tunagrahita di SLB Negeri 1 Panti. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(3). <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2304625>
- Sugiyono, D. (2010). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Switri, E. (2020). Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus. Jakarta: CB Penerbit Qiara Media.